

**“PEMBAGIAN KEUNTUNGAN DALAM USAHA-USAHA PADA JAMA’AH  
RUFAQA’ DITINTAU MENURUT FIQIH MUAMALAH”  
( STUDI KASUS DI KELURAHAN TANGKERANG TIMUR KECAMATAN TENAYAN  
RAYA PEKANBARU)**

**JURNAL**

Diajukan Untuk Melengkap dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Syariah (S.Sy)



Oleh:

**NIZAR**  
**NIM : 10722000042**

**PROGRAM S 1  
JURUSAN MUAMALAH  
FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2013**

## ABSTRAK

Judul Skripsi ini berjudul:” **Sistem pembagian keuntungan dalam usaha-usaha Pada Jama’ah *Rufaqah*’ Ditinjau Menurut Fiqih Muamalah’, Studi kasus di Kelurahan Tangkerang Timur, Kecamatan Tenayan Raya, Pekanbaru,** Ini merupakan penelitian atau penulisan yang berlatarbelakang bahwa jama’ah *Rufaqah*’ yang berada di Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru Masalah dalam penelitian ini adalah:

Yang menjadi objek penelitian ini adalah sistem pembagian keuntungan dalam usaha –usaha pada jama’ah *Rufaqah*’. Jenis metode penulisan dalam penelitian ini adalah dengan metode deduktif dan induktif, dan di analisa secara deskriptif analisa kualitatif, agar dapat diperoleh pemahaman-pemahaman yang lebih mendalam, sehingga dapat diambil kesimpulan yang lebih baik dan teruji. Sedangkan metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi dan dilengkapi dengan angket agar data yang diperoleh dari wawancara tersebut lebih kuat. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang jama’ah *Rufaqah*’ namun karena populasi tersebut terlalu banyak maka penulis mengambil 30% dari populasi di atas untuk dijadikan sampel. Dan 6 orang terdiri dari bapak Idris ,bapak Samsul Bakhri, bapak Mukhlis , bapak Shaleh, bapak Ali dan bapak Umar pihak anggota jama’ah *Rufaqah*’ .

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam Sistem Pembagian keuntungan dalam usaha-usaha pada dilakukan oleh jama’ah *Rufaqah*’ Kelurahan Tangkerang Timur tersebut adalah dimana Sistem pembagian keuntungan dalam usaha –usaha jama’ah tersebut tidak ada kejelasan dalam pembagian keuntungan, walaupun ahli dalam bekerja, akan tetapi kapan dia butuh disinilah pihak pimpinan memberikan apa yang dibutuhkan dalam keluarganya namun yang dilakukan jama’ah diawal sebelum bekerja adalah saling percaya dan tidak boleh cemburu satu sama lain inilah yang disepakati oleh jama’ah tersebut.

Dari hasil penelitian ini banyak hal-hal yang ditemukan ketidak sesuaian dengan hukum islam tentang praktek system pembagian keuntungan pada dalam usaha- usaha yang dilakukan olehj ama'ah *Rufaqqa'* tersebut, yaitu adanya gharar dalam ketidak jelasan system pembagian keuntungan dalam usaha-usaha tersebut, tidak adanya pembagian keuntungan dan perjanjian yang dilakukanj ama'ah dalam bekerja, demikian juga keharusan dalam bekerja, walaupun pekerjaan itu besar tanggung jawabnya atau sebaliknya, namum yang mendapat hak masing-masing jama'ah berapa kebutuhan keluarganya tersebut, padahaldalam agama islam tidak boleh melanggar hak-hak orang lain dan harus berlaku jujur dan adil dalam bertransaksi.

## **KATA PENGANTAR**

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Segala puji bagi Allah SWT. Yang telah menganugrahkan nikmat Iman dan Islam kepada penulis, dan atas berkat rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat berkesempatan menyelesaikan penulisan skripsi saya ini, sesuai dengan waktu yang telah diharapkan.

Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada jungjungan alam baginda nabi Muhammad SAW, yang telah berjuang mempertahankan nilai-nilai keIslaman dan mampu mengajarkan Islam kepada ummat di atas permukaan bumi yang telah Allah ciptakan ini.

Skripsi ini saya buat adalah sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan untuk dapat memperoleh gelar Sarjana Syari'ah (S.Sy) pada Fakultas Syari'ah dan ilmu Hukum di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan skripsi ini tentu tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, dengan demikian, penulis sangat berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda yang tercinta baginda miswar lubis dan ibunda yang tercinta sanawiyah Rangkuti, yang begitu banyak berkorban dalam hidup saya selama ini dan atas dukungan dan dorongan mereka, baik yang berbentuk moril maupun materi, sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan saya diperguruan tinggi, untuk dapat memperoleh Gelarsarjana dan yang

2. terpenting, agar dapat berilmu dan bisa berbagai ilmu di kemudian hari dengan sebaik-baiknya.
3. Yang terhormat,Rektor Universitas Islam Negeri Ultan Syarif Kasim Riau, yaitu Bapak Prif.Dr.H.Muhammad Nazir M.A. dan Seluruh staf kepegawaian UIN SUSka RIAU.
4. Yang terhormat, Bapak dekan Fakultas Syariah dan ilmu Hukum,yaitu bapak Dr.H.Akbarizan M.A.bapak pembantu Dekan (PD) I,II,III,serta seluruh staf kepegawaian Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum.
5. Yang terhormat,Bapak Ketua Jurusan, Kamiruddin M.Ag.
6. Yang terhormat,Bapak Bambang Hermanto, M.A.g, selaku pembimbing skripsi saya ini, yang telah banyak memberikan arahan dan masukan, tentunya pelajaran kepada saya dalam menyelesaikan Skripsi saya ini.
7. Yang terhormat,Bapak/Ibu Dosen Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum,yang telah banyak mencurahkan ilmu dan pelajaran kepada saya selama saya menjadi mahasiswa di UIN SUSKA RIAU.
8. Yang terhormat, Bapak Kepala Perfustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, beserta staf kepegawaiannya.
9. Terima kasih buat istiri saya masitoh Nasution yang tercinta, serta anak saya yang tersayang Zaskia Humairah Lubis yang telah membuat saya tetap semangat dan berjuang walaupun banyak rintangan dan hambatan yang dihadapi dan tidak pernah berhenti selama kuliah.

10. Terima kasih buat teman-teman saya mahasiswa jurusan muamalah,  
Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Sultan Syarif Kasim  
Riau.
11. Terima kasih Buat abang atau sebagai ustad dimana saya tempat mengajar  
di PDTA Hikmas, dengan berbagai bantuan yang mereka berikan dan juga  
semangat, sehingga saya semakin bersemangat untuk menyelesaikan  
pendidikan saya.

Pekan baru 23 mei 2013

Penulis

NIZAR

## DAFTAR ISI

	Halaman
PEMBAHASAN	
KATA PENGANTAR .....	i
ABSTRAK .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	vii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
E. Metode Penelitian .....	10
F. Sistematika Penulisan .....	12
BAB II : SEJARAH ' DENGAN BENTUK USAHA- USAHA <i>RUFAQA</i> ' .....	14
A. Sejarah jama;ah <i>Rufaqah</i> ' .....	14
B. Bentuk usaha-usaha jama' ah <i>Rufaqah</i> ' .....	15
BAB III : TINJAUAN TEORITIS TENTANG <i>KERJA SAMA</i> .....	20
A. Pengertian <i>Kerja sama</i> .....	26
B. Dasar Hukum <i>Kerja sama</i> .... ..	27
C. Konsep Kerja sama/ perkongsian .....	28
D. Pembagian dan Hukum <i>Syirkah Wujuh</i> .....	33

E. Berakhirnya <i>Syirkah Wujuh</i> .....	35
BAB IV : PELAKSANAAN SYIRKAH WUJUH PADA JAMA'AH RUFAQA'	
DITINJAU MENURUT FIQIH MUAMALAH .....	37
A. Bagaimana Pelaksanaan <i>Syirkah Wujuh</i> pada jama'ah <i>Rufaqah</i> ?	
.....	37
B. Tinjauan Hukum Islam Tentang Sistem Pembayaran Keuntungan	
Perkongasian.....	46
BAB V : KESIMPULAN DAN DAN SARAN.....	54
A. Kesimpulan .....	54
B. Saran .....	56
DAFTAR FUSTAKA	



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan melepaskan hubungan dengan manusia lainnya. Karena manusia adalah makhluk sosial maka mereka mempunyai hasrat yang selalu timbul untuk dapat hidup berdampingan dan bersama dengan manusia lainnya. Dalam melakukan suatu pekerjaan manusia tidak selamanya bisa melakukan pekerjaan itu sendiri. Untuk dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut maka dibutuhkan orang lain. Dan setiap manusia mempunyai kepentingan yang berbeda-beda, maka timbul dalam hubungan pergaulan itu hak dan kewajiban.

Supaya hak dan kewajiban itu berjalan dengan seimbang, maka dibutuhkan sebuah pedoman. Dalam Islam pedoman itu disebut dengan syari'ah yaitu menetapkan norma-norma hukum untuk menata kehidupan manusia, baik hubungannya dengan tuhan maupun dengan sesama manusia lainnya.<sup>1</sup>

Dengan adanya norma-norma hukum yang menata kehidupan manusia, maka manusia harus menjalankan suatu pekerjaan sesuai dengan norma-norma hukum tersebut supaya apa yang dikerjakan tidak bertentangan dengan

---

<sup>1</sup> Dede Rosyada, *Hukum Islam dan pranata Sosial*, ( Jakarta:PT.Raja Grafindo perada 1990), cet, ke- 5, h. 1.

syari'ahdan hasil dari pekerjaan tersebut adalah yang halal dan baik. Sebagaiman Firman Allah dalam suratal-Baqarah ayat 168.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya:”Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu..(QS: al-Baqarah. 168).<sup>2</sup>

Islam adalah agama yang universal dan dinamis.Ajarannya mencakup semua persoalan, baik yang menyangkut masalah ibadah maupun yang menyangkut masalah mu'amalah.Muamalah menurut istilah adalah aturan-aturan Allah SWT, untuk mengatur manusia dalam kaitannya dalam urusan duniawi dalam pergaulan sosial.<sup>3</sup>Muamalah merupakan hubungan antara sesama manusia yang dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu aspek muamalah yang terdapat dalam kehidupan ditengah-tengah masyarakat, yaitu melalui perkongsian manusia yang mempunyai kepentingan bersama yang secara bersamaan memperjuangkan suatu tertentu dalam hubungan ini mereka mendirikan usaha kerja sama(*Syirkah* ).<sup>4</sup>

<sup>2</sup>Depag RI,*al-Qur'an dan Terjemahan*,(Semarang:CV.Toha Putra,1990), cet, ke-1, h. 41

<sup>3</sup>Hendi Suhendi, *Fiqih Muamalah: Membahas Masalah Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), cet, ke-1, h. 2

<sup>4</sup>Chairum Pasaribu dan Suhrawardi Lubis, *Hukum Perjanjian Dalam Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1998), cet, 1, h. 74

Secara etimologi *KE* disebut juga *syirkah 'ala adz-dzimam* (Al-Khayyath, *Asy-Syarikat fi asy-Syari'ah al-Islamiyyah*, Disebut *syirkah wujuh* karena didasarkan pada kedudukan, ketokohan, atau keahlian (*wujuh*) seseorang di tengah masyarakat.

Dasar hukum Islam pelaksanaan Syirkah adalah telah di jelaskan dalam al-Qur'an surat shaad ayat 24

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجَتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ ۖ وَإِنَّ كَثِيرًا  
مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا  
وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۖ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ  
رَبَّهُ ۖ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ﴿٢٤﴾

Arinya "Sesungguhnya Dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. dan Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan Amat sedikitlah mereka ini". dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; Maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat". (QS: Saad 24)<sup>5</sup>

Maka dari penjelasan firman Allah SWT di atas tersebut, dapat kita ambil penjelasan bahwa dalam hal perkongsian antara dua orang atau lebih untuk membeli sesuatu dengan jaminan mereka (secara tidak kontan), lalu laba yang dihasilkan dengan kesepakatan kondisi ini di namakan syirkah wujuh karena tidak ada modal yang dikeluarkan.

<sup>5</sup>Ibid, h.204

Lalu laba dibagi bersama antara mereka berdasarkan kesepakatan sabda Rasulullah SAW:

عن عمرو بن عوف المزني رضي الله عنه أنّ رسول الله صلى الله عليه وسلم قال:  
...المسلمون على شروطهم.... ( )

Artinya: "Orang-orang muslim itu sesuai dengan syarat mereka".<sup>6</sup>

Dalam masing-masing pihak dari kedua pihak berkongsi adalah wakil dari pihak yang lain dan sebagai penjamin dalam pembayaran, sedangkan kadar yang di miliki ini sesuai dengan milik masing-masing pihak jama'ah sesuai dengan kesepakatan.

Apabila terjadi kerugian dalam kongsi ini ditanggung oleh kedua belah pihak, sesuai dengan kadar yang dimiliki masing-masing dalam berkongsi tersebut. Setiap pihak yang berkongsi berhak atas labanya sesuai dengan kesepakatan, seperti setengah, seperempat atau sepertiga.<sup>7</sup>

Dalam *syikah wujuh*, apabila terjadi kerugian, para anggota seluruhnya memikul resiko bersama-sama, disesuaikan dengan berat-ringan tanggung jawab masing-masing.

Menurut Hanafiyah syarat-syarat syirkah sebagai berikut :

1. Syarat yang berkaitan dengan semua bentuk syirkah baik harta, maupun yang lainnya. Dalam hal ini, terdapat dua syarat: pertama, berkaitan dengan benda yang diakadkan (ditransaksikan) harus berupa benda yang

---

<sup>6</sup> Abdullah bin Abdurrahman al-Bassam, *Sarah Bulughul Maram*, (Jakarta: Fustaka Azzam, 2006), cet, ke-1, h. 532

<sup>7</sup> Saleh al-Fausan *Fiqih Sehari-Hari*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), cet, ke-1, h. 471

dapat diterima sebagai perwakilan. Kedua, berkaitan dengan keuntungan, pembagian harus jelas dan disepakati oleh kedua belah pihak, misalnya setengah, dan sepertiga.

2. Syarat yang terkait dengan harta (mal). Dalam hal ini ada syarat yang harus dipenuhi, yaitu modal yang dijadikan objek akad syirkah adalah dari alat pembayaran yang sah (nuqud) seperti riyal, rupiah, dan dollar. Kedua, adanya pokok harta (modal) ketika akad berlangsung baik jumlahnya sama atau berbeda.<sup>8</sup>

Darul Arqam pertama kali berdiri pada tahun 1974 di kampung sungai penchala Daman Sara Kuala Lumpur dan karena Darul Arqam dilarang berkembang di Malaysia sehingga Ustadz Ashari di tangkap dan dipenjarakan akibat ajarannya pada tahun 1994-2005. Darul Arqam dibubarkan semenjak tahun 1997, kemudian Darul Arqam menggantikan nama menjadi *Rufoqa'* yang berdiri dengan asas perekonomian secara islam dan anti akan perekonomian kapitalis<sup>3</sup>

Adapun jama'ah *Rufoqa'* yang berada di Tangkerang Timur yang dipimpin oleh H. Ibadiyah Syakur berdiri semenjak tahun 1992 dan mulai berkembang sejak tahun 1997, kemudian tahun 2000 darul Arqam menggantinya menjadi *Rufoqa'*. *Rufoqa'* berdiri di lokasi lahan seluas 3 Ha, yang dibangun oleh Ustadz Ashari.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Abdul Rahman Ghasaly, *Fiqh Muamalat*, (Jakarta: Kencana, 2010), cet, ke- 1, h 129

<sup>9</sup> Muhammad Idris, ( Tenaga Pengajar ), wawancara, Desa Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru, 25 Juni 2011

Adapun fasilitas yang dimiliki jama'ah *Rufoqa'* yaitu balaipengobatan (Klinik), lembaga pendidikan (TK,SD dan Tsanawiyah), café, kolam(usaha perikanan), perkebunan dan lain-lain.pekerjaan umum mayoritas berbisnis (Dangang, usaha perikanan, perkebunan) dan ada juga sebagai PNS (pegawai negeri sipil).<sup>10</sup>

Adapun landasan hukum pada jama'ah *Rufoqa'*, yang menyebutkan bermodalkan ekonomin tuhan dalam surah al-hadiid ayat 25:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ ۚ  
وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ ۚ  
إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ )

*Artinya: "Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya Padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa;(QS: al-Hadid, 25)*

Menurut keterangan salah satu jama'ah *Rufoqa'* dalam menjalankan pekerjaan sehari-hari yang sudah ditentukan oleh pimpinan untuk dapat melaksanakan tanggung jawab, namun dalam pembagian hasil pekerjaan masing-masing bukan berdasarkan upah atau keuntungan dalam bekerja akan tetapi menggaji karyawan, perusahaan menetapkan besarnya berdasarkan

---

<sup>10</sup>Muhammad Mukhlis, (Pemimpin jama'ah *Rufoqa'*), wawancara, Desa Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru, 27 Juni 2011

kebutuhan karyawan, dalam bahasa Arabnya sistem Ma'as, adalah kehidupan yang dimaksud kebutuhan dalam rumah tangga, dan bukan berdasarkan adanya perbedaan karir seseorang, keahlian dalam berusaha pemikiran, dan tenaga yang tidak sebanding hasil usahanya, seseorang karyawan rendahan gajinya bisa lebih tinggi bila ia punya istri lebih banyak dan banyak anak ketimbang karyawan di level atasnya.'<sup>11</sup>

Adapun kasus-kasus yang ada pada jama'ah *Rufoqa'* yang berada Tangkerang Timur sebagai berikut:

1. Ustadz Mukhlismemiliki dua (2) orang istiri dan mendapat ((11) sebelah orang anak. Istri satu dan istri yang kedua hidup dalam satu rumah.
2. Ustadz Samsul Bkhri memiliki dua (2) orang istri dan mendapat enam (6) orang anak.Kedua istri hidup dalam satu rumah.
3. Ustad Adwa memiliki satu(1) orang istir dan mendapat tiga(3) orang anak hidup dalam satu rumah.

Mereka ini adalah melaksanakan pekerjaan yang sangat berbeda-bedaberat ringanya pekerjaan yang dilakukan sekelompok jama'ah, walaupun salah seorang jama'ah mempunyai tanggungan besar di dalam rumah tangganya untuk kebutuhan keluarga. akan tetapi pekerjaannya level bawah namun tidak pernah khawatir untuk kebutuhan keluarga, karna sudah di tanggung jawab pimpinan apa-apa yang dibutuhkan tersebut.

---

<sup>11</sup> Muhammad Arifin, ( Tenaga Pengajar), *wawancara*, Desa Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru, 18 September 2012

Kemudian salah satu anggota jama'ah yang bekerja dilevel atas dipercayakan untuk dapat melakukan pekerjaannya, namun kebutuhan kekurangannya hanya sedikit maka yang diperoleh hanya sesuai kesepakatan mereka, bukan berdasar karir yang dimiliki untuk mendapat keuntungan besar.

Apabila salah satu jama'ah *Rufaqah* yang masih bujangan, bisa juga mendapat gaji lebih tinggi kala tertimpa musibah.<sup>12</sup>

Dari beberapa peristiwa di atas, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang bagaimana sistem pelaksanaan *syirkah wujuh* pada jama'ah *Rufaqah* dalam hal ini penulis mengangkatnya dalam sebuah karya penelitian ilmiah dengan judul: "PEMBAGIAN KEUNTUNGAN DALAM USAHA- USAHA PADA JAMA'AH RUFAQA" (Studi Kasus di Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru Baru).

## **B. Batasan Masalah**

Maka agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu diadakan suatu pembatasan masalah yang akan diteliti dalam hal ini, penelitian di fokuskan kepada: "Sistim pembagian keuntungan dalam usaha-usahapada jama'ah *Rufaqah* ditinjau menurut fiqih muamalah".

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>12</sup>Mukhlis khatib, ( Pembina jama'ah *Rufaqah* ), wawancara, Desa Tangkerang Timur, 11 Agustus 2012



1. Bagaimana sistim pembagiankeuntungan dalam usaha-usaha keuntungan pada jama'ah *Rufoqa'*di Kelurahan Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru?
2. Bagaimana tinjauan fiqih muamalah terhadap sistim pembagian keuntungan pada jama'ah *Rufoqa'*di Kelurahan Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan penelitian
  - a. Bagaimana mengetahui tentang *syirkah wujud* pada jama'ah *Rufoqa'*di Kelurahan Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru ?
  - b. Untuk dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang bagaimana pembayaran gaji padaanggota jama'ah*Rufoqa'* di Kelurahan Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru?
  - c. Bagaimana tinjauan fiqih muamalah terhadap sistempembagian keuntungan dalam usaha-usaha pada jama'ah *Rufoqa'*di Kelurahan Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru.
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Sebagai salah satu syarat untuk dapat memperoleh gelar sarjana hukum Islam di Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau
  - b. Sebagai kontribusi dalam dunia pendidikan terutama tempat penulis menuntut ilmu di Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negri Suska Riau.

- c. Sebagai referensi bagi penulis berikutnya khususnya yang akan meneliti tentang pembagian keuntungan dalam usaha pada jama'ah *Rufoqa'*.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini bertempat di Desa Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru.

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

- a. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah parajama'ah *Rufoqa'*.
- b. Sebagai objek dalam penelitian ini adalah pembagian keuntungan dalam kerja sama (*syirkah wujud*) pada jama'ah *Rufoqa'*.

### **3. Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah seluruh kelompok jama'ah *Rufoqa'* dalam pelaksanaan Syirkah wujud pada jama'ah *Rufoqa'* tersebut, yang seluruhnya berjumlah 100 orang anggota jama'ah *Rufoqa'*. Maka karena jumlah populasinya terlalu banyak, maka sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 30% dari jumlah populasi atau sebanyak 30 orang jama'ah *rufafa'* dengan menggunakan teknik (*purposiv Sampling*), dimana responden yang di jadikan sampel adalah orang-orang yang dianggap lebih mengetahui dan cakap untuk menjelaskan permasalahan yang diteliti dan metode pengumpulan data dilakukan dengan angket dan wawancara.

### **4. Sumber Data**

Untuk mengumpulkan data yang akan melengkapi dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer dan skunder.

- a. Data primer adalah data yang penulis dapatkan langsung dari responden atau informan melalui wawancara dan observasi yang terkait dengan peraktek sistem pelaksanaan *syirkah wujuh* pada jama'ah *Rufaqah* di Kelurahan Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru.
- b. Data sekunder adalah data yang di peroleh dari literatur-literatur atau kitab-kitab fiqih mu'amalah dan literatur buku fiqih lainnya yang ada kaitannya dengan yang penulis teliti.

#### 5. Metode Pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang benar-benar akurat, relevan, valid (sahih) dan reliable maka penulis mengumpulkan sumber data dengan cara :

- a. Wawancara, Pengumpulan data melalui tatap muka dan tanya jawab langsung dengan sumber data atau pihak-pihak yang berkepentingan yang berhubungan dengan penelitian.
- b. *Observasi*, yaitu Pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala/peristiwa yang diselidiki pada obyek penelitian secara langsung.
- c. *Angket*, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan kepada responden.
- d. *Riset* pustaka untuk dijadikan sebagai landasan teoritis dalam penelitian ini.

## 6. Teknik Analisa Data

Penulis melakukan penelitian ini dengan bersifat Diskriptif Analisis kualitatif, yaitu penulis berusaha menggambarkan kenyataan yang diteliti, kemudian dianalisa dengan didukung oleh sejumlah data yang menghubungkan fakta-fakta yang terjadi antara satu dengan yang lainnya dan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang mendalam dan rasional.

## 7. Metode Penulisan

- a. *Deduktif*, mengungkapkan data umum yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, kemudian diadakan analisa sehingga dapat diambil suatu kesimpulan secara khusus.
- b. *Induktif*, yaitu mengungkapkan serta menyetengahkan data khusus kemudian data tersebut diinterpretasikan sehingga dapat ditarik kesimpulan secara umum.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab, tiap-tiap bab dirinci kepada beberapa sub, masing-masing bab dan sub merupakan kesatuan dan saling berhubungan antara satu dengan bab lainnya. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

**BAB 1:** Terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Yang terdiri dari gambaran umum sejarah jama'ah *Rufaqah* dan bentuk-bentuk usaha yang dimiliki jama'ah tersebut.

BAB III : Terdiri dari tinjauan umum tentang pengertian sistem pembagian keuntungan dasar hukumnya, rukun dan syarat-syaratnya, beberapa pendapat ulama tentang sistem pelaksanaan kerja sama

BAB IV: Bagaimana hasil penelitian tentang sistem pemabagian keuntungan pada jama'ah *Rufaqah* dan tinjauan menurut fiqih muamalah.

BAB V: Yaitu bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

DAFTAR FUSTAKA

## **BAB II**

### **SEJARAH JAMA'AH RUFAQA' DAN BENTUK USAHA**

#### **A. Sejarah jama'ah Rufaqa'**

Pada tahun 1967 abuya dan beberapa kawannya memulakan pengajiannya di rumah putih yang terletak kampong datuk kiramat, kemudian pada tahun 1969 abuya muncul ditengah masyarakat dengan satu jama'ah baru disebut darul al arqam yang mengamalkan islam pada diri keluarga dan jama'ah, serta berdakwah keseluruh pelosok dunia sehingga dengan itu terbinalah cabang-cabang perjuangan abuya pada setiap tempat yang dikunjunginya. Pada tahun 1994 bulan agustus jama'ah al arqam diharamkan oleh majelis fatwa kebangsaan dan pada bulan oktobernya abuya dibawa pulang dari thailan untuk di ISA maksudnya perundangan-undang keselamatan luar negeri.

Kemudian pada bulan 30 oktober tahun 1997 walaupun abuya masih tahanan terhadap ISA, abuya telah di izinkan untuk memulakan suatu jama'ah baru yaitu Rufaqa' yang berpusat di Bandar salawong sampai tahun 2006 akhirnya dibubarkan majelis fatwa kebangsaan malasya. Kemudian pada tahun 2008 sampai sekarang abuya telah memulakan lagi suatu jama'ah namanya global ikhwan yang mempunyai kekuatan 100 kali kehebatan dari pada zaman *Al- Arqam*.

## **BENTUK USAHA JAMA'AH RUFAQA'**

### **B. Usaha Bengkel Global ikhwan**

Bengkel global ikhwan ini merupakan salah satu usaha menengah keatas yang bergerak dibidang perusahaan, yang membuat perlengkapan bangunan-bangunan rumah atau gedung seperti: terali, kanopi, pintu ,pagar dan lain-lainnya. Bengkel ini beralamat di Jalan Singgalang Kelurahan Tangkerang Timur, kecamatan Tenayan. Raya. Bengkel ini didirikan pada tahun 1992 oleh jama'ah *Rufaqqa'*.

#### **1. Dibidang Klinik Bersalin**

##### **Usaha Klinik bersalin Global ikhwan**

Klinik global ikhwan ini merupakan salah satu usaha yang bergerak dibidang perusahaan yang melayani persalinan bagi jama'ah yang melahirkan dan terbuka bagi masyarakat umum, adapun yang bisa mengembangkan usaha ini di pimpin santi munirah dan memiliki 4 karyawati, adapun pendapatan setiap bulanya sebanyak 30.000.000. Klinik ini beralamat di Jalan Singgalang Kelurahan Tangkerang Timur, kecamatan Tenayan, Raya. Klinik ini didirikan pada tahun 1992 oleh jama'ah *Rufaqqa'*.

#### **2. Perikanan,**

##### **Usaha perikanan**

Perikanan ini adalah salah satu usaha yang dimiliki jama'ah *Rufaqqa'* adapun jumlah usaha yang dimiliki sebanyak empat kolam yang mempunyai modal bersama dan mendapat pemasukan setiap bulanya sebanyak 2,000,000, yang dipercayai mengelola usaha perikanan adapun jumlah ini adalah di pimpin hudzaipah dan anggota andi dengan anre yang beralamat di Jalan Singgalang.

### **3. Bidang air ikhwan**

#### **Bentuk Usaha air ikhwan**

Air ikhwan ini adalah usaha air minum bagi kebutuhan jama'ah dan masyarakat sekitarnya dan mendapatkan keuntungan setiap bulannya adapun mengelola usaha ini zulkarnain dan mempunyai anggota 4 orang, yang beralamat di Jalan Singgalan.

### **4. Bentuk Usaha Ikhwan Parpum**

Ikhwan Parpum ini adalah usaha yang dimiliki jama'ah, adapun tempatusaha yang sangat relepan bagi jama'ah dalam mengembangkan ekonomi mereka, adapun jumlah tenaga kerja sebanyak 6 anggota jama'ah dan beralamat usaha ini di jalan singgalang.

### **5. Bentuk Usaha Ikhwan Travel**

Ikhwan Trapel ini adalah usaha bisnis dibidang pariwisata yang sangat menambah pertumbuhan ekonomi para jama'ah dan mempunya tenaga kerja 4 orang jama'ah tersebut yang berpusat di jalan singgalang.

### **6. Bentuk usaha Ikhwan Martket**

Ikhwan Market ini adalah usaha dibidang kebutuhan jama;ah dan masyarakat sekitarnya adapun tenaga kerja sebanyak 4 orang jama'ah, yang beralamat di jalan singgalang.



## **7. Bentuk Usaha Jahitan**

Usaha jahitan ini adalah dibidang jahitan pakaian muslim baik untuk jama'ah maupun masyarakat sekitarnya yang ini menjahit pakaian muslim bagi kaum perempuan dan mempunyai tenaga kerja 4 anggota jama'ah, yang paling utama yang beralamat sama dengan usaha lainnya.

## **8. Bentuk Usaha Café Nur Muhammad**

Usaha cape nur Muhammad ini adalah usaha yang dimiliki para jama'ah dan mempunyai tenaga kerja 5 orang anggota jama'ah ,yang beralam di jalan parit indah.

## **9. Bentuk Usaha Bakso Production**

Adalah usaha dibidang makanan yang sangat dibutuhkan jama'ah dan masyarakat sekitarnya dan berjumlah tenaga kerja sebanyak 4 orang anggota, yang juga beralamt di jalan singgalang.

## **10. Bentuk Usaha Soya**

Usaha ini hanya dimiliki untuk jama'ah dalam kebutuhan sehari-hari,adapun jumlah tenaga kerja sebanyak 4 orang jama'ah tersebut yangberalamat usaha ini di jalan singgalang.

### **11. Bentuk Usaha Café Ikhwan**

Usaha ini sangat berperan bagi para kebutuhan seluruh kelompok jama'ah yang ingin menikmati makanan yang ada di café tersebut, adapun tenaga kerja sebanyak 5 orang anggota jama'ah beralamatnya di jalan singgalang.

### **12. Bentuk Usaha Bakery Ikhwan**

Usaha yang dimiliki jama'ah tersebut untuk kebutuhan makanan ringan yang ingin menikmati baik dikalangan masyarakat sekitarnya, dan berjumlah tenaga bekerja sebanyak 3 orang jama'ah tersebut yang beralamat di jalan singgalan.

### **13. Bentuk Usaha Multiedia**

Usaha ini hanyalah sebagai memudahkan informasi kesesama jama'ah Rufaqa' yang berada diluar negeri untuk pengeriman dokumentasi, yang dipimpin oleh Fadhlih dan mempunyai anggota sebanyak dua orang jama'ah, dan bertempat di perkantoran kelompok jama'ah

### **14. Bentuk Usaha Dibidang pertanian dan perikanan**

Usaha ini yang berada di lokasi jama'ah tersebut dalam mengembangkan pertumbuhan ekonomi para jama'ah, adapun sebagai tenaga kerja yang dipimpin oleh Fakhrudin dan mempunyai anggota sebanyak 16 anggota jama'ah tersebut.

### **15. Bentuk Usaha Kebajikan**

Usaha ini sebenarnya tidak menambah pertumbuhan ekonomi jama'ah, akan tetapi hanya kemaslahatan seluruh jama'ah, adapun yang dipimpin bernama ahmad juaeny dan mempunyai anggota sebanyak 15 anggota jama'ah tersebut.

### BAB III

## TINJAUAN TEORITIS TENTANG KERJA SAMA

#### A. Pengertian Syirkah

Secara etimologi, *Syirkah* atau perkongsian berarti:

الْأَخْتِلَافُ أَيْ خَلَطُ أَحَدِ الْمَالَيْنِ بِالْآخَرِ حَيْثُ لَا يَمْتَرِازَانِ عَنْ بَعْضِهِمَا.

Artinya "Percampuran, yakni bercampuran salah satu dari dua harta dengan harta lainnya, tanpa dapat dibedakan antara keduanya."<sup>13</sup>

Menurut termonologi, ulama fiqih beragama berpendapat dalam mendefinisikannya antara lain:

a. Menurut Malikiyah ialah:

. هِيَ إِذْنٌ فِي التَّصَرُّفِ لَهُمَا مَعَ أَنْفُسُهُمَا أَيْ أَنْ يَأْذَنَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنَ الشَّرِّ يَكُنِ لِصَاحِبِهِ أَنْ يَتَصَرَّفَ فِي مَالٍ لَهُمَا مَعَ إِبْقَاءِ حَقِّ التَّصَرُّفِ لِكُلِّ مِنْهُمَا

Artinya "Perkongsian adalah izin untuk mendayagunakan (tasharruf) harta yang dimiliki dua orang secara bersama-sama oleh keduanya, yakni keduanya saling mengizinkan kepada salah satunya untuk mendayagunakan harta milik keduanya, namun masing-masing memiliki hak untuk bertasharruf."<sup>14</sup>

b. Menurut Hanabilah *Syirkah* ialah:

الْأَجْتِمَاعُ فِي اسْتِحْقَاقِ أَوْ تَصَرُّفٍ.

Artinya "Perhimpunan adalah hak (kewenangan) atau pengolahan harta (tasharruf)."<sup>15</sup>

<sup>13</sup> Rahmat Syafi'i, *Fiqh muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), cet. ke-10, h. 183

<sup>14</sup> *Ibid* 183

<sup>15</sup> *Ibid* 184

c. Menurut Syafi'iyah *Syirkah* ialah:

ثُبُوتُ الْحَقِّ فِي شَيْءٍ لِاثْنَيْنِ فَأَكْثَرَ عَلَى جِهَةِ الشُّيُوعِ.

Artinya” Ketepatan hak pada sesuatu yang dimiliki dua orang atau lebih cara yang mashur (diketahui)”.<sup>16</sup>

d. Menurut Hanabilah *Syirkah* ialah:

عِبَارَةٌ عَنْ عَقْدٍ بَيْنَ الْمُتَشَارِكِينَ فِي رَأْسِ الْمَالِ وَالرَّيْحِ.

Artinya”Ungkapan tentang adanya transaksi (akad) antara dua orang yang bersekutu pada pokok harta dan keuntungan”.<sup>17</sup>

## B. Dasar Hukum Kerja sama

Dalam hukum Islam, Kerja sama adalah :

1. Dalam al-Qur'an terdapat dalam Suarah al-Maidah ayat 2.<sup>18</sup>

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”.(Al-Maidah: 2)

Surah an-Nisa ayat 121:

أُولَئِكَ مَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَلَا يَجِدُونَ عَنْهَا مَحِيصًا ﴿١٢١﴾

<sup>16</sup>*Ibid* 184

<sup>17</sup>*Ibid* 184

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *op, cit*, h.156-157

Artinya” Mereka itu tempatnya Jahannam dan mereka tidak memperoleh tempat lari dari padanya”. (Q.S. An-Nisa’ : 121)<sup>19</sup>

Surah Shad ayat 24:

وَأَنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ

Artinya”Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat zalim kepada sebagian lain, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh dan amat sedikitlah mereka ini”.

Surah an-Nisa ayat 12:

الَّتِلْفِيشُرْكَاءُهُمْ ( 12 : )

Artinya”Maka mereka berserikat dalam sepertiga”. (Q.S. An-Nisa’ : 12)<sup>20</sup>

## 2. Dalam Sunnah Rasulullah SAW:

عن أبي هريرة قال رسول الله صلى الله عليه وسلم قال الله :  
الشريكين يخن أحدهما صاحبه ( )

Artinya : “Dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda: Allah SWT berfirman: Aku adalah kongsi ketiga dari dua orang yang berkongsi selama salah seorang kongsi tidak mengkhianati kongsinya apabila ia mengkhianatinya, maka Aku keluar dari perkongsian itu. ( HR. Abu Daud ).<sup>21</sup>

<sup>19</sup> Ibid, h. 142

<sup>20</sup> Ibid, h. 119

<sup>21</sup> Saleh Al- Fausan, *Fiqh Sehari - Hari*, ( Jakarta Gema Insani Press,2005), cet, ke-1, h. 465

### **C. Konsep kerja sama/ perkongsian**

adapun perkongsian antara dua orang atau lebih untuk membeli sesuatu untuk jaminan mereka (secara tidak kontan), lalu laba yang dihasilkan dibagi sesuai dengan kesepakatan. Kongsian ini dinamakan kerja sama karena tidak ada modal yang dikeluarkan. Akan tetapi, dalam kongsian ini yang dijadikan jaminan adalah jaminan- jaminan, kehormatan dan kepercayaan para penjual terhadap mereka. Maka mereka membeli dan menjual dengan kepercayaan tersebut, lalu labanya dibagi bersama antar mereka berdasarkan kesepakatan.

Dalam kerja sama, masing-masing pihak dari kedua orang yang berkongsi adalah wakil bagi pihak yang lain dan sebagai penjamin dalam pembayaran, karena jenis seperti ini termasuk kongsian dalam perwakilan dan kafaalah.

Kadar yang dimiliki masing-masing pihak dalam kerja sama ini sesuai dengan kesepakatan, seperti setengah-setengah, lebih sedikit atau lebih banyak.

Kerugian yang terjadi dalam kongsian ini ditanggung oleh kedua belah pihak, sesuai dengan kadar yang dimiliki oleh masing-masing pihak dalam kongsian tersebut. Maka, orang yang memiliki setengah harta yang digunakan untuk berkongsi, menanggung setengah kerugian, dan seterusnya.

Setiap pihak yang berkongsi berhak atas laba sesuai dengan kesepakatan, seperti setengah, seperempat, atau sepertiga. Salah seorang dari mereka terkadang mendapat bagian lebih banyak, karena ia lebih dipercaya, lebih disenangi oleh para penjual, dan lebih tahu cara berdagang. Dan, terkadang bagian yang diperoleh salah satu pihak lebih banyak karena usaha yang ia lakukan lebih banyak.

Ia bekerja bersungguh-sungguh untuk mendapatkan tambahan bagi bagiannya, sebagai imbalan dari usahanya tersebut. Maka bagian masing-masing sesuai dengan kesepakatan yang berlangsung antar mereka.<sup>22</sup>

Perkongsian kerja sma adalah bersekutunya dua pemimpin dalam pandangan masyarakat tanpa modal, untuk membeli barang secara tidak kontan dan akan menjualnya secara kontan, kemudian keuntungan yang diperoleh dibagi di antara mereka dengan syarat tertentu.<sup>23</sup>

### ***Syarat khusus dalam Kerja Sama***

Jika syirkah al wujud dilakukan dengan konsep *al mufawadah*, maka mitra yang tergabung harus memiliki kompetensi dan ahliyah untuk menjalankan *al-kafalah*. Keduanya berkewajiban untuk menanggung separo dari harta objek *syirkah*, begitu juga dengan keuntungan yang didapatkan, harus dibagi secara sama diantara mitra. Jika *syirkah* dilakukan dengan dasar *al-'inan*, maka tidak diperlukan syarat-syarat sebagaimana disebutkan. Kadar kewajiban dan hak berdasarkan kontribusi yang diberikan.<sup>24</sup>

### ***Adapun Pembagian keuntungan***

Menurut Ulama Hanafiyah, keuntungan bergantung pada besarnya modal, keuntungan bisa berbeda jika modal berbeda tidak dipengaruhi pekerjaan.

---

<sup>22</sup> Saleh Al-Fausan, *Fiqih Sehai-hari*, (Jakarta: Gema Insani Pres, 2005), cet, ke-1, h. 471-472

<sup>23</sup> Hendi Suhendi, *Fiqih Muamalah*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2002), cet, ke-1, h. 191

<sup>24</sup> Dimyauddin Djuwalni, *Pengantar Fiqih Muamalah*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010), cet, ke-II, h. 217



Menurut Ulama Hambali dan Zaidiyah, seperti pendapat ulama Hanafiyah di atas, membolehkan adanya kelebihan keuntungan salah seorang 'aqid tetapi kerugian harus dihitung berdasarkan modal masing-masing.<sup>25</sup>

Kemudian akad inilah dapat di ketahui maksud setiap pihak yang melakukan akad (transaksi). *Sighah al-akad* di nyatakan melalui ijab dan Kabul, dengan suatu ketentuan:

- a. Tujuan akad itu harus jelas dan dapat di pahami
- b. Antara ijab dan Kabul harus dapat kesesuaian
- c. Pernyataan ijab dan Kabul itu harus sesuai dengan kehendak masing-masing, dan tidak boleh ada yang meragukan<sup>26</sup>

Namun yang terjadi pada jama'ah dan pihak perusahaan dalam berakad di Kelurahan ini tidak dapat tercapai tujuan akad, sehingga ada hak-hak di antara kedua belah pihak yang dilanggar. Padahal dalam al-Qur'an Allah SAW. Telah berfirman dalam surat asy-Syu'araa 183:

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ  
مُفْسِدِينَ

Artinya: "Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan". (Q.S : asy-Syu'araa':183).<sup>27</sup>

<sup>25</sup> Rahmat Syafe'i. *Fiqh Muamalah*, ( Bandung , 2001 ), cet, Ke- 10, h 197

<sup>26</sup> M. Ali Hasan, *op, cit*, h. 104

<sup>27</sup> Depag RI, *op, cit*, h. 586

Jika di perhatikan muamalah dalam Islam, terdapat suatu prinsip yang diantaranya adalah bahwa muamalah itu di laksanakan dengan memelihara nilai-nilai keadilan, menghindari unsur penganiayaan dan unsur-unsur pengambilan kesempatan dalam kesempita.

**Keputusan Dewan Ulama Besar Mengenai Pengambilan Keuntungan dari Seseorang yang menggunakan Namanya di dalam Suatu Perusahaan.**

Keputusan nomor 91/tanggal 22/05 / 1402 H.

Pertama, sesungguhnya perusahaan ini memiliki akad yang nyata yang diajukan kepada pemerintah dan memiliki akad yang tidak nyata yang berbeda antara seorang pribumi dan perusahaan asing tersebut, sementara akad didalam hukum syarat, bentuk lahiriah dan batiniahnya harus sesuai.

Kedua, yang dijadikan landasan hukum didalam akad adalah tujuan, bukan ungkapan lahiriah dari lafaazh yang ada. Dan perusahaan ini tujuannya tidak sesuai dengan yang kenyataan.

Ketiga, apa yang dikemukakan terhadap orang pribumi yang sekutu ini dari kedudukan atau jaminan yang ia berikan bukan termasuk hal-hal yang dapat dipersukutkan tanpa adanya harta dan pekerjaan.

Keempat, perusahaan yang hanya mencantumkan nama seorang pribumi sebagai sekutu yang bukan sebenarnya telah melanggar aturan pemerintah. Perlu

diketahui bahwa mendengarkan dan taat dalam hal-hal yang baik merupakan kewajiban yang paling penting. Sebagaimana ia juga bertentangan dengan tujuan peraturan pemerintah yang mempungsi harta serta kemampuan dalam negeri setempat lalu menempatkan posisi harta dan kekayaan asing. Selain itu ia bertentangan dengan realitas bathin dan jatuh dalam kedalam kelompok yang terancam yang terdapat didalam teks-teks Al-Qur'an dan Hadits yang melarang berkata bohong dan kesksian palsu.

#### D. Mengakhiri *Kerja sama*

Syirkah akan berakhir apabila terjadi hal-hal berikut ini :

1. Salah satu pihak yang membatalkannya meskipun tanpa persetujuan pihak yang lainnya sebab syirkah adalah akad yang terjadi atas dasar rela dari kedua belah pihak yang tidak ada kemestian untuk dilaksanakan apabila salah satu pihak tidak menginginkannya lagi.
2. Salah satu pihak kehilangan kecakapan untuk bertasharruf (keahlian mengelola harta), baik karena gila maupun karena alasanya.
3. Salah satu pihak lain meninggal dunia, tetapi apabila anggota syirkah lebih dari dua orang, yang batal hanyalah yang meninggal saja. Kerja sama berjalan terus pada anggota yang masih hidup. Apabila ada ahli waris anggota yang meninggal turut serta dalam syirkah, maka dilakukan perjanjian baru bagi ahli waris yang bersangkutan.
4. Salah satu pihak ditaruh dibawah pengampuan, baik karena boros yang terjadi pada waktu perjanjian syirkah tengah berjalan maupun sebab yang lainnya.

5. Salah satu pihak jatuh bangkrut yang tidak berkuasa atas harta yang menjadi saham syirkah. Pendapat ini dikemukakan imam Malik, Syafi'i dan Hambali, Hanafi tidak membatalkan perjanjian atas yang bersangkutan.
6. Modal para anggota syirkah lenyap sebelum dibelanjakan atas nama syirkah. Bila tersebut lenyap sebelum terjadi percampuran harta hingga tidak dipisahkan lagi, yang menanggung resiko adalah para pemilik sendiri.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Hendi Suhendi, *Loc, cit* h. 133-134

## BAB IV

### SISTIM PEMBAGIAN KEUNTUNGAN DALAM USAHA-USAHA PADA JAMA'AH *RUFAQA'* DITINJAU MENURUT FIQIH MUAMALAH

#### A. Bentuk kerja sama pada jama'ah *Rufaqah*

Masyarakat Desa Tangkerang Timur, Kecamatan Tenayan Raya, yang terletak di jalan Singgalang salah satu kelompok yaitu *jama'ah Rufaqah*. Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari jama'ah *Rufaqah* bekerja dan berusaha sebagaimana masyarakat lainnya. Yang menarik perhatian penulis terhadap kelompok ini, yaitu tentang sistem pelaksanaan usaha yang dikenal dengan kerja sama atau perkongsian yang didalam istilah fiqih muamalah disebut dengan kerja sama. Mereka menerapkan *kerja sama* ini disemua bidang usaha yang mereka dirikan seperti: dibidang perdagangan, pertanian, peternakan dan lain-lainnya.

Setiap usaha yang didirikan oleh Jama'ah *Rufaqah*, usaha ini dipimpin oleh salah seorang jama'ah tersebut, demikian juga bagian administrasi dan karyawan yang seluruhnya adalah jama'ah *Rufaqah*, setiap jama'ah *Rufaqah* ikut serta dalam pembangunan perusahaan ini, dapat kita lihat melalui adanya modal atau saham yang dikeluarkan oleh setiap jama'ah tersebut. Namun modal yang dikelurkan setiap jama'ah dalam kerja sama usaha ini atau yang disebut *syirkah wujuh*,

masing-masing jama'ah mengeluarkan modal yang berbeda-beda. Demikian juga dengan keuntungan yang mereka dapatkan juga tidak sama rata. Dalam pembagian hasil usaha tersebut setiap bulannya. Besar kecilnya jumlah uang yang mereka terima bukan berdasarkan jerik payah yang mereka kerjakan, tetapi berdasarkan kebutuhan masing-masing jama'ah. Jika seorang jama'ah yang mempunyai anak yang banyak maka jumlah uang yang dia terima lebih banyak. Namun jika jumlah anak yang sedikit maka jumlah yang diterima juga sedikit.

Bila diantara jama'ah *Rufoqa'* itu tersebut ada yang beristri lebih dari satu maka mereka berhak untuk mendapatkan jumlah uang yang lebih besar, karena berpoligami didalam jama'ah tersebut adalah dianjurkan bahkan dibiayai oleh pimpinan bagi siapa yang menginginkannya dan mendapat persetujuan dari pimpinan *jama'ah Rufoqa'* tersebut. Mereka bekerja sama dalam mengumpulkan modal dan membagi hasil dari semua usaha yang mereka kerjakan. Sebagai contoh dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Contoh Gambaran Jumlah Anak, Modal Dan Diterima Setiap Bulannya:**

No	Nama	Jumlah anak	Modal	Jumlah yang diterima perbulan
1	Pak idris	9	10,000000	3,000000
2	Pak samsul bakhri	6	20,000000	2,000.000.
3	Pak shaleh	3	30,000000	1.500,000.
<b>Jumlah</b>			<b>60,000000</b>	<b>6,500,000.</b>

Demikianlah mereka terapkan pelaksanaan sistem kerja sama ini disemua bidang usaha seperti:

### **1.Dibidang perdagangan**

#### **8. Usaha Bengkel Global ikhwan**

Bengkel global ikhwan ini merupakan salah satu usaha menengah keatas yang bergerak dibidang perusahaan, yang membuat perlengkapan bangunan-bangunan rumah atau gedung seperti: terali, kanopi, pintu ,pagar dan lain-lainnya.Bengkel ini beralamat di Jalan Singgalang Kelurahan Tangkerang Timur, kecamatan Tenayan.Raya.Bengkel ini didirikan pada tahun 1992 oleh jama'ah *Rufoqa'*.

### **2.Dibidang Klinik Bersalin**

#### **Usaha Klinik bersalin Global ikhwan**

Klinik global ikhwan ini merupakan salah satu usaha yang bergerak dibidang perusahaan yang melayani persalinan bagi jama'ah yang melahirkan dan terbuka bagi masyarakat umum, adapun yang bisa mengembangkan usaha ini di pimpin santi munirah dan memiliki 4 karyawati, adapun pendapatan setiap bulanya sebanyak 30.000.000. Klinik ini beralamat di Jalan Singgalang Kelurahan Tangkerang Timur, kecamatan Tenayan,Raya.Klinik ini didirikan pada tahun 1992 oleh jama'ah *Rufoqa'*.

### **3, Perikanan,**

#### **a. Usaha perikanan**

Perikanan ini adalah sala satu usaha yang dimiliki jama'ah *Rufoqa'* adapun jumlah usaha yang dimiliki sebanyak empat kolam yang mempunyai modal

bersama dan mendapat pemasukan setiap bulanya sebanyak 2,000,000, yang dipercayai mengelola usaha perikanan ini adalah di pimpin hudzaipah dan anggota andi dengan anre yang beralamat di Jalan Singgalang.

### **c. Bidang air ikhwan**

#### **Usaha air ikhwan**

Air ikhwan ini adalah usaha air minum bagi kebutuhan jama'ah dan masyarakat sekitarnya demikian modal yang dimiliki jama'ah adalah modal bersama dan mendapatkan keuntungan setiap bulannya sebanyak 9.000.000. adapun mengelola usaha ini zulkarnain dan mempunyai anggota 3 orang, yang beralamat di Jalan Singgalang.

Dalam pelaksanaan Syirkah wujud ini pada jama'ah tersebut sudah diberi pemahaman agama sebelum mengikuti pekerjaan yang ditetapkan oleh pimpinan, namun pekerjaan yang ditetapkan oleh pimpinan yang sesuai menurut pihak pimpinan yang diberikan kepada setiap jama'ah rafaqa' yaitu menurut kemampuan dan bidang masing-masing, sehingga apabila pekerjaan sudah dilaksanakan tidak ada perselisihan dan kecemburuan di antara para jama'ah untuk dapat melaksanakan kewajiban tersebut.

Menurut penjelasan jama'ah *Rafaqa* terjadinya pembayaran pembagian keuntungan dalam kegiatan berekonomi yang sudah ditetapkan oleh jama'ah adalah bermacam-macam antara lain adalah:

1. Faktor kebutuhan adalah setiap jama'ah rafaqa' yang melaksanakan kewajibannya sebagai bekerja tidak mendapatkan upah dengan peropesi



masing-masing jama'ah *Rufaqah* namun pimpinan memberikan upah sesuai kebutuhan keluarga masing-masing seperti kebutuhan sehari-hari yaitu makan, sewa rumah, listrik.

2. Faktor pekerjaan adalah bagi jama'ah *Rufaqah* yang membutuhkan biaya dalam memperpanjang pekerjaannya seperti biaya transportasi keluar negeri apabila menurut pimpinan sangat penting maka jama'ah *Rufaqah* mendapatkan biaya tersebut.
3. Faktor musibah adalah bagi setiap jama'ah *Rufaqah* apabila keluarga tertimpa musibah namun salah satu jama'ah yang mendapat musibah tersebut tidak memiliki biaya, maka dari pimpinan memberikan biaya tersebut diluar kebutuhannya.
4. Faktor lanjut usia adalah apabila salah satu jama'ah *Rufaqah* sudah lanjut usia, maka pihak pimpinan dan anggota jama'ah *Rufaqah* ikut bertanggung jawab atas kehidupannya sampai akhir hayatnya.<sup>29</sup>

**TABEL 1**  
**Pernyataan Responden Dalam Kecemburuan Pembagian keuntungan**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sering Terjadi	-	0%
2	Kadang-Kadang Terjadi	-	0%
3	Tidak Pernah Terjadi	34	34%
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100%</b>

---

<sup>29</sup>Hasyim, (Tukang Bengkel ), Wawancara, Desa Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru, 21 Januari 2013

Dari Tabel di atas dapat kita lihat bahwa perselisihan dan kecemburuan dalam pembagian keuntungan sebanyak 34 responden (34%), bahwa dalam jama'ah *Rufaqah* saling memperhatikan antara sama lain, tidak ada yang dibedakan baik dari segi pekerjaan mulai dari yang kecil sampai yang besar, bahkan apabila mendapat musibah salah satu jama'ah *Rufaqah* maka para jama'ah ikut dalam memberi santunan kepadanya,<sup>30</sup>

Dalam kehidupan jama'ah *Rufaqah* untuk melaksanakan pekerjaan-pekerjaan sesuai dengan menurut pimpinan. Bahkan mereka rela sesuai dengan kebutuhan keluarga masing-masing bukan dengan peroposi jama'ah *Rufaqah*. Apakah jama'ah merasa cukup memenuhi keluarga dengan upah yang ditetapkan pimpinan, mari kita lihat jawaban responden pada tabel di bawah ini:

**TABEL 2**  
**Jawaban Terhadap Sesuai Kebutuhan Jama'ah Dalam Pembagian Keuntungan**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Cukup	34	34%
2	Kadang-Kadang	-	0 %
3	Tidak Cukup	-	0%
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa yang merasa cukup atas upah yang ditetapkan pimpinan sebanyak 34 responden (34%) sedangkan yang menjawab

---

<sup>30</sup>Bapak samsul bakhri, (Jama'ah *Rufaqah*), wawancara, Desa Tangkerang Timur kecamatan Tenayan Raya, tanggal 5 desember 2012

kadang-kadang adalah sebanyak 0 responden atau sama dengan (0%) dan yang menjawab tidak cukup sebanyak 0 responden (0%), maka dapat kita ambil kesimpulan perselisihan dan kecemburuan karena sudah diberi pemahaman agama kepada jama'ah *Rufaqah*'. Untuk mengetahui lebih lanjut apakah para jama'ah *Rufaqah*' dalam melaksanakan pekerjaan mereka tidak bisa menuntut secara hukum apalagi cara berakad yang sering dilakukan jama'ah *Rufaqah*' disini tidak secara tertulis, tapi hanya berdasarkan saling percaya satu sama lain. Untuk lebih jelasnya bagaimana bentuk perjanjian akad pada jama'ah *Rufaqah*' tersebut dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**TABEL 3**  
**Bagaimana Bentuk Perjanjian Akad Dalam Syirkah Wujud**  
**Tersebut?**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
1	Tertulis	-	0%
2	Tidak tertulis	34	34 %
3	Tidak ada	-	0%
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100%</b>

Dari penjelasan tabel di atas dapat kita simpulkan bahwa jama'ah *Rufaqah*' tersebut dalam menjawab pertanyaan terhadap bentuk apa saja bapak/ibu melakukan akad? Yang menjawab secara tertulis tidak ada atau sama dengan 0% dan yang menjawab bentuk akad perjanjian secara tidak tertulis ( saling percaya) adalah sebanyak 34 orang sama dengan 100%. Memang kebiasaan jama'ah

*Ruafaqa'*, Adalah saling kasih sayang antara sesama dan bahkan seperti keluarga apabila salah satu keluarga sakit maka semua ikut merasa sakit itulah yang diajarkan oleh Abuya, kemudian seorang istri ikut berperan membantu perekonomian rumah tangga mereka. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL 5**  
**Pertanyaan Responden tentang Istri Membantu perekonomian Rumah Tangga**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sering membantu	6	17%
2	Kadang-Kadang membantu	20	58 %
3	Tidak membantu	8	23,2%
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100%</b>

Dari Tabel di atas terlihat jelas bahwa istri dari 34 jama'ah *Ruafaqa'* adalah sebanyak 6 responden atau sama dengan (17%), yang membantu perekonomian keluarga, kemudian kadang-kadang membantu sebanyak 20 responden atau sama dengan (58%), dan yang tidak membantu sebanyak 8 responden atau sama dengan (23,2%). Untuk mengetahui seorang istri (ibu) di haruskan ikut bekerja (*syirkah wujuh*) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL 6**  
**Pernyataan Responden Dalam keharusan Istri Bekerja**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Fresentase
1	Harus	34	34%
2	Kadang-Kadang	-	0 %
3	Tidak	-	0%
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100%</b>

Dari Tabel di atas menyatakan bahwa seorang ibu di haruskan ikut dalam bekerja dan meberi contoh terhadap anak-anak dengan cara menjelaskan kepada anak-anak sangat penting bekerja bukan berpangku tangan, sehingga anak-anak terbiasa apa yang dilakukan orang tuanya.<sup>31</sup> Untuk mengetahui anak-anak membantu perekonomian dalam rumah tangga mereka sebagai berikut ini:

**TABEL 7**  
**Pernyataan Responden Tentang Anak membantu Perekonomian Rumah tangga**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Fresentase
1	Sering membantu	34	34%
2	Kadang-Kadang membantu	-	0%
3	Tidak membantu	-	0%
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100%</b>

Jika di lihat dari tabel di atas bahwa samping membantu perekonomian rumah tangga tersebut adalah untuk melatih menjadi seorang pekerja sehingga

---

<sup>31</sup> Ibid

disaat mereka sudah dewasa sudah mempunyai keahlian masing -masing jama'ah rufaqa'

## **B. Tinjauan Fiqih muamalah terhadap sistem *pembagian keuntungan dalam usaha-usaha* pada jama'ah Rufaqa'**

Dari bidang usaha di atas semuanya didirikan oleh jama'ah secara berkongsi atau kerja sama yang didalam istilah fiqih muamalah disebut kerja sama yang menjadi perhatian penulis dalam pembagian keuntungan dalam usaha- usaha pada jama'ah Rufaqa' adalah sebagai berikut:

### **2. *Bagaimana pelaksanaan kerja sama***

Pelaksanaan kerja sama di Desa Tangkerang Timur pada jama'ah *Rufaqa'* dalam melaksanakan pekerjaan-pekerjaan yang diwajibkan oleh perusahaan setiap jama'ah, adalah bagi setiap jama'ah tersebut diberikan tempat-tempat usaha bidang perdagangan, sebagaimana dijelaskan uraian di atas, dengan adanya mendapat pekerjaan masing-masing menurut kemampuan yang pantas bagi perusahaan. Dalam menjalankan pekerjaan bagi jama'ah tidak terdapat disini yang disebut dengan akad, yaitu sebelum melaksanakan pekerjaan harus melakukan perjanjian antara perusahaan dengan karyawan untuk dapat bertanggung jawab dalam menjalankan tugas masing-masing, bagi jama'ah *Rufaqa'* tidak terdapat akad antara perusahaan dengan jama'ah *Rufaqa'*. Karena sebelum mengikuti pekerjaan diberi pemahaman tentang aqidah kepada jam'ah sehingga didalam kesehariannya tidak selalu memikirkan dunia, bahkan mencari rezki sekadar untuk melangsungkan

ketaqwaan kepada Allah bukan untuk menumpuk harta semata. Sehingga tidak terdapat akad antara perusahaan dengan jama'ah Rifa'ah, padahal, *sighah al-aqd* merupakan rukun akad yang terpenting, karena melalui akad inilah dapat diketahui maksud setiap pihak yang melakukan akad (transaksi). *Sighah al-akad* diucapkan melalui ijab dan Kabul, dengan suatu ketentuan:

- a. Tujuan akad itu harus jelas dan dapat dipahami
- b. Antara ijab dan Kabul harus dapat kesesuaian
- c. Pernyataan ijab dan Kabul itu harus sesuai dengan kehendak masing-masing, dan tidak boleh ada yang meragukan<sup>32</sup>

Namun yang terjadi pada jama'ah dan pihak perusahaan dalam berakad di Kelurahan ini tidak dapat tercapai tujuan akad, sehingga ada hak-hak di antara kedua belah pihak yang dilanggar. Padahal dalam al-Qur'an Allah SAW. Telah berfirman dalam surat asy-Syu'araa 183:

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ  
مُفْسِدِينَ

Artinya: "Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan". (Q.S : asy-Syu'araa':183).<sup>33</sup>

<sup>32</sup>M. Ali Hasan, *op, cit*, h. 104

<sup>33</sup>Depag RI, *op, cit*, h. 586

Jika di perhatikan muamalah dalam Islam, terdapat suatu prinsip yang diantaranya adalah bahwa muamalah itu di laksanakan dengan memelihara nilai-nilai keadilan, menghindari unsur penganiayaan dan unsur-unsur pengambilan kesempatan dalam kesempitan.<sup>34</sup>

Pada prinsipnya, setiap manusia mempunyai kebebasan untuk mengikatkan diri pada suatu akad, dan sebagai akibatnya wajib memenuhi ketentuan hukum yang di timbulkan oleh akad tersebut sebagai mana firman Allah SAW:<sup>35</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

Artinya”Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu...(Q.S: al-Maidah:1)<sup>36</sup>

Dalam kaidah usuliyah juga di jelaskan:

الأصل في العقد رضي المتعاقدین ونتيجته ما التزماء با لتعاقد

Artinya:”Hukum Asal sesuatu dalam transaksi adalah keridhaan kedua belah pihak yang berakad, hasilnya adalah berlaku syahnya yang di akadkan”.

Kaidah diatas menjelaskan bahwa keridhaan dalam taransaksi adalah merupakan prinsip, oleh karena itu, transaksi barulah syah apabila di dasarkan kepada keridhaan kedua belah pihak, artinya, tidak sah akad apabila salah satu

<sup>34</sup> Abdul Ghapur Anshori, *Hukum Perjanjian Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010), cet, ke-1, h. 20

<sup>35</sup> M. Ali Hasan, *op, cit*, h. 108

<sup>36</sup> Depag RI, *op, cit*, h. 232



pihak dalam keadaan terpaksa atau dipaksa atau juga merasa tertipu. Bisa saja ketika waktu akad sudah saling merasa meridhai, tetapi kemudian salah satu pihak merasa tertipu, artinya hilang keridhaannya. Maka akad tersebut bisa batal.<sup>37</sup>

### 3. *Proses Pembagian Keuntungan*

Jika keuntungan itu suatu pekerjaan, maka wajib memberikan keuntungan pada waktu selesai pekerjaan bila tidak ada pekerjaan lain, jika akad sudah berlangsung dan tidak disyaratkan mengenai pembayaran dengan modal seseorang, menurut Abu Hanifah Menurut Ulama Hanafiyah, keuntungan bergantung pada besarnya modal, keuntungan bisa berbeda jika modal berbeda tidak dipengaruhi pekerjaan, sesuai dengan manfaat yang diterimanya. Menurut Imam Syafi'i dan Ahmad, sesungguhnya ia berhak atas akad itu sendiri, jika mu'jir menyerahkan modal yang diberikan kepada perusahaan, ia berhak menerima bayarnya, karena perusahaan sudah menerima kegunaannya.<sup>38</sup>

Pada dasarnya diberikan seketika itu juga, tetapi sewaktu perjanjian boleh diadakan dengan mendahulukan upah atau mengakhirinya. Jadi pembayaran upah harus dilakukan sesuai perjanjian dan upah harus segera diberikan manakala pekerjaannya itu telah selesai.<sup>39</sup>

Berdasarkan hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah, bahwa Nabi SAW bersabda:

---

<sup>37</sup>H.A. Zhazuli, *Kaidah-Kaidah Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2007), cet. Ke-2, h. 130-131

<sup>38</sup>Hendi Suhendi, *loc, cit*

<sup>39</sup>Abu Bakar Muhammad, *loc, cit*

عن ابن عمر رضي الله عنهما قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: أعطوا الأجير أجره قبل ان يجف عرقه. (رواه ابن ماجه).

Artinya:”Dari Ibnu Umar r.a beliauberkata: Rasulullah Saw. Bersabda: Berikanlah olehmu upah buruh sebelum kering keringatnya”.  
(HR.Ibnu Majah)<sup>40</sup>

Namun dalam praktek pembagian hasil (keuntungan),*Syirkah Wujuh* yang terjadi di Desa Tangkerang Timur tersebut, masih banayak ditemukan persoalan-persoalan yang tidak seharusnya terjadi dalam sebuah akad *Kerja sama* yang berdasarkan Islam, karena banyak kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh pihak perusahaan atau pembagian hasil, (keuntungan) dimana pihak perusahaan tidak jujur dan tidak transparan menjelaskan kondisi karyawan (jama’ah Rufaqa’) yang sebenarnya demi keuntungan mereka dan juga seperti yang kita lihat pada tabel 2 halaman sebelumnya, bahwa para perusahaan dalam hal ini adalah para jama’ah rufaqa’ yang memakai jasa.

kemudian perusahaan sering melakukan pembagian hasil yang sesuai dengan kebutuhan keluarga masing-masing jama’ah yang tidak ada kesepakatan diawal terjalannya akad, sehingga yang mempunyai potensi di bidang pekerjaan tidak mendapatkan keuntungan yang besar bagi dirinya, jika yang dibutuhkan dalam keluarga hanya sedikit itulah hasil yang dikeluarkan oleh perusahaan, namun ingin mendapatkan hasil (keuntungan) yang besar harus berpoligami dan mempunyai

---

<sup>40</sup>Muhammad bin Yazid Abu ‘Abdullah al-Qazwiniy, *Sunan Ibnu Majah*, Jilid II, (Beirut: Dar al- Fikr, 2004), cet, ke-1, h. 20

anak yang banyak, dan jika ditimpa musibah inilah janji di antara perusahaan dengan *jama'ah Rufaqa*.

Dalam pelaksanaan di atas terdapat istilah fiqh muamalah adalah unsur *Gharar* maksudnya mengandung unsur resiko dan menjadi beban salah satu pihak dan mendatangkan kerugian. *Gharar* suatu yang wujudnya belum bisa dipastikan, di antara ada dan tiada, tidak diketahui kualitasnya atau sesuatu yang tidak bisa diserahkan.<sup>41</sup>

Padahal dalam al-qur'an Allah SWT telah menganjurkan agar setiap orang yang melakukan perjanjian haruslah ia menepati janji-janjinya itu, seperti yang terdapat dalam surat al-Isra' ayat 34::

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ۚ وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ ۚ  
إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا

Artinya: "Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai ia dewasa dan penuhilah janji; Sesungguhnya janji itu pasti di minta pertanggung jawaban". (al-Israa':34).<sup>42</sup>

Ayat di atas menjelaskan dan penuhilah janji-janjimu terhadap siapapun kamu berjanji, baik kepada Allah, maupun kepada keadaan janji, baik tempat, waktu dan substansi yang di janjikan. Sesungguhnya janji yang kamu janjikan pasti akan diminta pertanggung jawaban oleh Allah SWT kelak di hari kemudian.<sup>43</sup>

Dalam ayat lain juga di jelaskan:

<sup>41</sup>Dimyuddin Djuwaini, *Pengantar Fiqih Muamalah*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), cet, Ke, 1

<sup>42</sup>Depag RI, *op, cit*, h. 429

<sup>43</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, ( Jakarta: Lentera Hati, 2002), cet, ke-1, h. 462

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ  
جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا ۖ إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ

.Artinya:”Dan tepatilah Perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpah(mu) itu, sesudah meneguhkannya, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah-sumpahmu itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat”.( an-Nhal:91).<sup>44</sup>

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah SWT, memerintahkan hamba-hambanya untuk memenuhi janji mereka kepadanya, jika mereka telah meneguhkan janji itu. Janji yang dimaksud di atas mencakup semua janji manusia kepada tuhan dan antara manusia dengan manusia.<sup>45</sup>

Dari segi pembagian hasil pada jama’ah Rufaqa’ di Kelurahan Tangkerang Timur.tersebut cenderung apa yang di berikan setiap karyawan(jama’ah rufaqa’), maka pembagian hasil hanya dengan kebutuhan keluarga anggota jama’ah tersebut dari pihak perusahaan *jama’ah Rufaqa’*, namun kenyataannya, mereka menurut penuturan pihak *jama’ah Rufaqa’* hanya dibebankan kepada jama’ah mengeluarkan modal yang tidak ditentukan. Padahal secara finansial mereka telah mampu untuk pembagian, hal ini tentu tidak di benarkan dalam prinsip muamalah yang telah di tetapkan dalam syariat Islam, seperti yang di jelaskan oleh Nabi SAW, sebagai berikut:

<sup>44</sup>Depag RI, *op, cit*, h. 415

<sup>45</sup>Syaikh Asy-Syauquthi, Alih Bahasa, Bari dkk, *Tafsir Adhwa’ul Bayan*, Jilid 3, (Jakarta: Fustaka Azzam, 2007), cet, ke-1, h. 571

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال رسول الله صلى عليه وسلم,  
ثلاثة أنا خصمهم يوم القيامة أعطى بي ثم غدر ورجل باع حرًا فأكل منه ورجل  
أستأجر أجرا فاستوفى منه ولم يعطيه أجره ( )

Artinya :“Dari Abu Hurairah r.a. beliau berkata, Rasulullah SAW. Bersabda,Allah SWT berfirman: Ada tiga orang yang menajadi musuhku di hari kiamat, orang yang bersumpah dengan menggunakan namaku lalu menipu, orang yang menjual orang yang merdeka (bukan budak) lalu memakai hasil penjualannya, orang yang menyewa orang lain untuk di pekerjaan namun setelah pekerjaannya di penuhi,ia tidak memberi upah kepada orang yang di pekerjakannya tersebut”. (H.R. Imam Bukhari)<sup>46</sup>

Dari beberapa keterangan diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa secara syariat Islam masyarakat Desa Tangkerang Timur tersebut secara umum belum dapat melakukan transaksi upah-mengupah tersebut secara benar, yang seharusnya mereka harus memperhatikan aspek syariahnya secara baik, antara lain mereka harus menjelaskan modal yang diberikan, besaran upah (keuntungan), kapan waktu pembayaran hasil, dan tidak boleh saling curang dan menipu antara salah satu pihak yang berakad, dan perilaku kerja sama tersebut harus pada hal-hal yang tidak bertentangan dengan hukum Islam.

---

<sup>46</sup>Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, (Beirut: Dar-al-Kutub al-Ilmiyah, 2007), cet, ke-1, h. 405

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Dari beberapa penjelasan yang dapat di uraikan dalam penelitian ini, maka penulis dapat mengambil kesimpulan kepada beberapa hal:

1. Bagaimana pembagian keuntungan yang terdapat pada *jama'ah Rufaqa'* adalah masih banyak hal-hal yang tidak sesuai dengan akad. Dan tujuan akad tidak dapat tercapai, dimana hanya cukup kepercayaan saja yang dilakukan para jama'ah rufaqa' terhadap perusahaan. Dalam proses pembayaran hasil(keuntungan) jasa pekerja, para jama'ah Rufaqa' dalam membayar hasil masih banyak di temukan yang tidak sesuai dengan pihak perusahaan yang di tentukan di awal tidak terjalannya akad.
2. Dalam syariat Islam Allah SWT, telah menjelaskan dalam surat an-Nahal ayat 91, seperti yang disebutkan pada halaman sebelumnya, bahwa agar setiap orang yang meneguhkan perjanjian baik kepada Allah maupun kepada sesama manusia, agar menepati janjinya itu. Jadi praktek upah-mengupah dalam Syirkah wujud yang di lakukan oleh karyawan (jama'ah rufaqa) dengan pihak perusahaan di Tangkerang Timur tersebut, ternyata masih banyak di temukan hal-hal yang tidak sesuai dengan hukum Islam antara lain adalah, substansi modal dan pembagian hasil yang tidak dijelaskan secara terperinci, pelaksanaan syirkah wujud yang tidak maksimal, sehingga tujuan pembagian hasil tidak tercapai, pembayaran (keuntungan) yang menjadi hak orang yang di pekerjaan tidak di tunaikan secara baik, sehingga hal-hal tersebut dapat merusak akad

sebuah transaksi muamalah, seperti halnya yang di jelaskan dalam kaidah usuliyah di bawah ini:

الْأَصْلُ فِي الْعَقْدِ رِضَى الْمُتَعَاقِدِينَ وَنَتِيجَتُهُ مَا إلتَزَمَاهُ بِالتَّعَاقُدِ

Artinya: "Hukum Asal sesuatu dalam transaksi adalah keridhaan kedua belah pihak yang berakad, hasilnya adalah berlaku syahnya yang diakadkan".

Kaidah di atas menjelaskan bahwa keridhaan dalam transaksi adalah merupakan prinsip, oleh karena itu, transaksi barulah sah apabila di dasarkan kepada keridhaan kedua belah pihak, artinya, tidak sah akad apabila salah satu pihak dalam keadaan terpaksa atau dipaksa atau juga merasa tertipu. Bisa saja ketika waktu akad sudah saling merasa meridhai, tetapi kemudian salah satu pihak merasa tertipu, artinya hilang keridhaannya. Maka akad tersebut bisa batal.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup>H. A. Zazuli, *loc, cit*

## A. Saran

Melihat dari kenyataan yang terjadi di Kelurahan Tangkerang Timur, yaitu dalam hal akad upah (keuntungan) para jama'ah rufaqa' dengan pihak perusahaan jasa pekerja, maka penulis memberikan saran:

1. Di harapkan majelis ulama indonesiasupaya dapat melakukan penelitian perusahaan pada jama'ah rufaqa' tersebut supaya terlaksananya ajara islam sebenarnya, agar dalam pembagian hasil atau keuntungan dapat di jelaskan secara benar, jelas dan terperinci, agar semua pihak dapat memahami dengan baik, dan juga agar kedua belah pihak mengerti apa yang menjadi hak dan kewajiban masing-masing, dan untuk menghindari agar perselisihan tidak terjadi, sebaiknya dalam berakad dapat dituliskan agar mudah untuk membuktikannya di kemudian hari.
2. Bagi para *jama'ah Rufaqa'* atau perusahaan dalam melakukan akad supaya dapat di lakukan dengan cara yang sesuai dengan hukum Islam, dan bila ada yang di perselisihkan agar dapat di tanyakan kepada ahlinya. Dan juga di sarankan agar kedua belah pihak yang melakukan perkongsian atau dalam istilah fiqih muamalah adalah Syirkah wujud pada jama'ah Rufaqa' tersebut dapat bertindak jujur, adil dan tidak melanggar hak-hak orang lain, agar tidak bertentangan denga hukum Islam.



## DAFTAR FUSTAKA

Dede Rosyada, *Hukum Islam dan Pranata Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 1990), cet, ke-5

Depag RI, *al-Qur'an dan terjemahan*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1990), cet, ke-1

Hendi Suhendi, *Fiqih Muamalah: Membahas Masalah Ekonomi Islam*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002 ), cet, ke-1

Abdullah bin Abdurrahman al-Bassam, *Sharah Bulughul maram*, (Jakarta: Fustaka Azzam, 2006), cet, ke-1

Saleh al-Fausan *Fiqih Sehari-Hari*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), cet, ke- 1

Abu Bakar Muhammad, *Terjemahan ,Subulussalam*, Jilid 3, (Malang: al-Ikhlas, 1992), cet, ke-1

Abdul Rahman Ghasaly, *Fiqih Muamalat*, (Jakarta: Kencana, 2010), cet, ke- 1

Mardani, *Fiqih Ekonomi Syari'ah*, (Jakarta: Kencana, 2012), cet, Ke-1

Abdurrahman bin Muhammad 'audi al-Zajiri, *al-Fiqh Mazhab al-Arba'ah*, (Beirut- Libanon: Penerbit, Dar ibnu Hazim, 2010/1431 H), cet, ke-2

Al-Imam Asy-Syaukani, *Ringkasan Nailul Authar*, Jilid 3, (Jakarta: Fustaka Azzam, 2006), cet, ke-1

Al-Albani, Muhammad Nashiruddin, *Shahih Sunan Ibnu Majah*, Alih Bahasa, Ahmad Taufiq Abdurrahman, Jilid 2, (Jakarta: Fustaka Azzam, 2007), cet, ke-1

Ahmad Mudjab Mahalli, Ahmad Radhi Hasbullah, *Hadist-Hadist Muttafaq 'alaih*, (Jakarta: Kencana, 2004), cet, ke-1

Anshori, Ghapur Abdul, *Hukum Perjanjian Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010), cet, ke-1

Ash-Shidiqy T. M. Hasbi, *Pengantar Fiqih Muamalah*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1972), cet, ke-1

Depag RI, *al-Qur'an dan terjemahan*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1990), cet, ke-1  
Poerwadarminta W. J. S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), cet, ke-5

Dimyuddin Djuwaini, *Pengantar Fiqih Muamalah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), cet, Ke,1

Gufron A. Mas'ud, *Fiqih Kontekstual*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2002), cet, ke-1

Ibnu Rusydi, *Bidayatul Mujtahid*, Jilid III, (Semarang: SV. Asy-Syifa', 1990), cet, ke-1

H. A. Zhazuli, *Kaidah-Kaidah Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2007), cet, Ke-2

Muhammad Naib Ar-Rifa'I, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 1, (Jakarta : Gema Insan, 1999), cet, ke-1.

Muhammad bin Yazid Abu 'Abdullah al-Qazwiniy, *Sunan Ibnu Majah*, Jilid II, (Beirut: Dar al- Fikr, 2004), cet, ke-1

Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1989), cet, ke-1

Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, (Beirut: Dar-al-Kutub al-Ilmiyah, 2007), cet, ke-1

M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, Fiqih Muamalah, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), cet, ke-2

Rahmat Syafi'i, *Fiqh Muamalah* (Bandung: CV Pustaka Setia. 2004 ), cet, ke-1

Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Misbah*, Jilid IV, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), cet, ke-1

Syaikh Asy-Syauquthi, Alih Bahasa, Bari dkk, *Tafsir Adhwa'ul Bayan*, Jilid 3, (Jakarta: Fustaka Azzam, 2007), cet, ke-1

Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, Terjemah, Mahyuddin Syaf, Jilid 3, (Bandung: al-Ma'arif, 1988 ), cet, ke-2

Wahbah al-Zuhailiy, *al-Fiqih al-Islami wa Adillatuh*, Jilid IV, (Beirut: Dar al-Fikr, 1989), cet, ke-1